



► SRIKANDI HIJAU

Saatnya Perempuan Wujudkan "Keluarga Hijau"

Kota Jogja menjadi lokasi proyek awal Srikandi Hijau. Sebuah program yang mengajak ibu-ibu di Kota Jogja untuk menjadi perempuan edukator sekaligus motivator green family (keluarga dengan kebiasaan gaya hidup hijau), bagi keluarga dan lingkungan sekitar mereka tinggal. Bagaimana peran seorang ibu untuk lingkungan? Berikut himpunan wawancara Harian Jogja, Uli Febriarni.



Harian Jogja/Uli Febriarni

Puluhan ibu-ibu dari beragam komunitas hadir dalam sosialisasi Srikandi Hijau dan gaya hidup konsumsi yang berkelanjutan di gedung Jogja Digital Valley. Diselingi dengan materi ringan, mereka menerima sosialisasi dari perwakilan Kementerian Lingkungan Hidup, serta Edzar Ruehe dari Sustainability Consumption and Production Indonesia.

Para ibu-ibu ini nantinya akan menjadi motor penggerak gaya hidup hijau, minimal dalam keluarga.

Lisa Lindawati, Local Agent Sapu Lidi, yang juga menjadi panitia acara ini menjelaskan, sosok ibu adalah kunci dalam proses konsumsi keluarga. Mulai dari membeli produk, mengonsumsi hingga apakah produk itu akan menjadi sampah atau berguna kembali.

"Gaya hidup hijau sejauh ini baru dipahami orang dengan fokus kepada kemampuan dan kemauan untuk me-recycle. Padahal perilaku ramah

Salah satu kegiatan Urban Farming (Pertanian di Perkotaan) yang digerakkan oleh ibu-ibu di RW 08 Suronatan, Jogja. Mereka mengolah produk mulai dari pengolahan sisa kemasan menjadi kerajinan, hingga lahan pertanian. Tak jarang, sisa kemasan produk digunakan menjadi pot tanaman sayur maupun pohon lain yang ditanam.

lingkungan dimulai sejak awal, misalnya sebelum keputusan membeli produk," ujar Lisa, Rabu (12/11).

Ibu juga menjadi sosok pendidik yang diharapkan dapat mentransfer pengetahuan mengenai perilaku hidup hijau kepada anak, imbuhnya.

Bentuk perilaku hijau, bisa dimulai sejak membeli produk. Edzar mengajak peserta untuk mulai membeli produk hijau. Produk yang hijau mulai sejak proses produksi, penggunaan bahan baku (bahan ramah lingkungan), pada saat transformasi/distribusi hingga pemakaian hemat energi. Pada saat produk habis digunakan, akan dibuang, dapat dimanfaatkan kembali (recycle).

"Misalnya, kita bisa memilih untuk

membeli lampu hemat energi, atau lampu LED, ketimbang lampu bohlam. Bisa juga, memilih membawa tas belanja sendiri, daripada mendapat plastik dari toko," terangnya.

Memilih penyejuk udara ruangan dengan penggunaan tenaga kilowatt per tahun bukan watt, penggunaan kulkas tanpa freon, mengurangi pembelian produk saset, juga beberapa contoh bentuk perilaku hijau.

Hal senda diungkapkan Ika Rostika, Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Badan Lingkungan Hidup, Kota Jogja. Ia berharap, program Srikandi Hijau bisa semakin memacu semangat para perempuan untuk terus belajar mengenai perilaku hidup hijau. Untuk selanjutnya mengembangkan,

dan menularkan kepada anak, suami, saudara terdekat.

"Sasaran awal kami, keluarga dulu yang diedukasi, kalau anak gadis bisa juga ajak pacarnya," tutur Ika, dijumpai di lokasi yang sama.

Ika berani menghitung, bahwa peranan paling besar dalam lingkungan, banyak dipegang oleh perempuan. (ull@harianjogja.com)

SEPERTI APA GAYA HIDUP HIJAU DI KELUARGA

■ Matikan listrik ketika tidak dipakai. Manfaatkan energi listrik dengan bijak, bukan hanya dalam pemakaian namun juga menggunakan lampu yang ramah lingkungan dan hemat energi.

■ Gunakan air secara bijak. Penggunaan air tidak dengan cara berlebihan. Pemakaian sesuai dengan kebutuhan.

■ Membeli produk yang bukan kemasan saset. Tujuannya untuk mengurangi volume sampah keluarga dari plastik.

■ Memilih produk rumah tangga yang tepat guna dan ramah lingkungan. Misalnya kulkas dengan penggunaan freon rendah, lampu LED atau lampu yang hemat energi.

■ Tidak membuang sampah plastik sembarangan, memiliki tempat sampah khusus untuk kemasan plastik dan membudayakan memiliki tanaman pangan organik meski sedikit. Misalnya saja memiliki tanaman obat keluarga.

■ Membawa tas sendiri saat belanja. Ini untuk meminimalkan penggunaan plastik dalam rumah tangga.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005